



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2283 - 2291

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar

Wafa Khairinnisa<sup>1✉</sup>, Nina Nurhasanah<sup>2</sup>, Arifin Maksum<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [wafakhairinnisa@gmail.com](mailto:wafakhairinnisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nnurhasanah@unj.ac.id](mailto:nnurhasanah@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [amaksum@unj.ac.id](mailto:amaksum@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pada sesi pagi kelas V di SDN Cipinang Besar Utara 10, terdapat kurangnya keterlibatan siswa, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan besarnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami metodologi pengajaran yang menarik bagi siswa, agar dapat menarik perhatian mereka dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara metode pengajaran guru dengan tingkat keterlibatan matematika pada siswa kelas V SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Metodologi penelitian menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, pengumpulan data melalui pemberian angket dan observasi terhadap jumlah sampel 30 siswa. Penyelidikan menunjukkan korelasi substansial antara pendekatan pengajaran interaktif guru dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran dalam bidang pendidikan matematika. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivis, yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Studi ini menyoroti pentingnya menciptakan metode pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan matematika di tingkat dasar. Singkatnya, penelitian ini sangat meningkatkan pemahaman kita tentang interaksi antara pendekatan pengajaran guru dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menawarkan wawasan berharga untuk kemajuan pendidikan.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar, Keaktifan Belajar, Matematika.

### Abstract

During the morning session of class V at SDN Cipinang Besar Utara 10, there was a lack of student engagement, suggesting a correlation between the teacher's instructional approach and the amount of student interest in learning. Hence, it is imperative for educators to comprehend the teaching methodology that appeals to pupils, in order to engage their attention and foster their active involvement in the learning process. The objective of this study is to investigate the relationship between the teaching methods of teachers and the level of involvement in mathematics among Grade V students at SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. The research methodology utilised a quantitative descriptive technique, gathering data through the administration of questionnaires and observations on a sample size of 30 students. The investigation demonstrates a substantial correlation between teachers' interactive teaching approaches and students' level of participation in learning within the field of mathematics education. The findings align with constructivist theory, which highlights the significance of social interaction in the process of learning. This study highlights the significance of creating better teaching methods to improve student engagement in mathematics education at the primary level. In summary, this research greatly enhances our comprehension of the interplay between teachers' instructional approaches and students' level of involvement in the learning process, so offering valuable insights for educational advancement.

**Keywords:** Teaching styles, learning engagement, mathematics education.

Copyright (c) 2024 Wafa Khairinnisa, Nina Nurhasanah, Arifin Maksum

✉ Corresponding author :

Email : [wafakhairinnisa@gmail.com](mailto:wafakhairinnisa@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7711>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah prosedur yang metodis untuk mentransmisikan dan memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai untuk mengembangkan potensi manusia dan meningkatkan standar hidup dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya dalam hal spiritualitas agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, karakter moral, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Peran komponen instruksional sangat integral dalam proses pendidikan. Siswa memiliki peran penting dalam pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2022 Pasal 7. Dinyatakan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar berkualitas yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Santhi et al. (2021), partisipasi aktif siswa dianggap sebagai bagian dari bakat afektif mereka. Hasanah & Himami (2021) mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai keterlibatan sengaja dalam belajar melalui usaha atau tindakan aktif. Keaktifan belajar siswa mencakup semua perilaku dan tindakan aktif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran (Harahap et al., 2023).

Namun demikian, situasi saat ini tetap bermasalah terkait dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif selama kelas. Masalah pembelajaran aktif di kalangan siswa kelas V di SD Negeri 51/IV Kota Jambi masih berlanjut, dengan sejumlah besar siswa menunjukkan sikap pasif selama pelajaran. Para siswa ini sering kali diam saat belajar di dalam kelas (Emosda & Putri, 2018). MI Taufiqurrahman 2 Kukusan menghadapi masalah dengan pembelajaran aktif, termasuk perilaku mengganggu siswa, kurangnya partisipasi dalam pelajaran, dan ketidakmampuan guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kurangnya efektivitas terlihat pada guru yang gagal menerapkan sistem manajemen kelas, yang berdampak negatif pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Hermawan et al., 2024). Berdasarkan masalah pembelajaran aktif yang diidentifikasi dalam penelitian-penelitian ini, pengamatan dilakukan di kelas matematika untuk siswa kelas lima di SD Negeri Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Temuan mengungkapkan masalah dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif. Tidak diragukan lagi, ini adalah faktor yang harus diperhatikan, karena tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat berdampak pada hasil yang mereka capai. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pendidikan matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaktertarikan siswa terhadap perhitungan angka dan keterbatasan guru dalam memberikan berbagai kesempatan belajar.

Persoalan pembelajaran aktif menunjukkan sifat pendidikan yang kurang lancar. Kualitas pendidikan berpusat pada guru atau pendidik, sedangkan unsur-unsur lain seperti kurikulum, siswa, dan lingkungan belajar juga berkontribusi terhadapnya. Tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh kesalahan siswa, tetapi juga dapat diamati pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas (Hariandi & Cahyani, 2018). Mengingat instruktur bertanggung jawab merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, maka kemungkinan besar skenario ini akan terjadi (Sari et al., 2022). Gaya mengajar guru merupakan aspek kunci dalam menilai kemampuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Gaya mengajar seorang guru mengacu pada pendekatan atau metodologi khusus yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengkomunikasikan materi pengajaran secara efektif. Gaya mengajar seorang guru yang meliputi presentasi, interaksi, dan atribut kepribadiannya dianggap sebagai ciri utama seorang pendidik (Purba & Sembiring, 2022).

Menurut Nugraha dkk. (2023), guru yang menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, memprioritaskan keterlibatan siswa, memfasilitasi peluang interaksi teman dan guru, dan menggabungkan metode pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Seorang guru memiliki

pemahaman yang unggul tentang sejauh mana siswanya terlibat dalam pembelajaran aktif di kelas. Siswa yang terlibat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan secara konsisten memperoleh hasil yang sangat baik. Sebaliknya, siswa yang tidak terlibat dalam kelas cenderung tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki keterlibatan yang rendah, dan kurang motivasi dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan guru (Rizkiani et al., 2023).

Makalah berjudul “Efektifitas Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar” yang diterbitkan dalam Jurnal Internasional makalah ini mengeksplorasi banyak metode pengajaran yang berhasil untuk pendidikan matematika di sekolah dasar. Veldhuis dan Zhao (2018) menemukan bahwa strategi pembelajaran yang memprioritaskan interaksi siswa, seperti pemanfaatan alat bantu visual dan teknik diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang dapat disesuaikan yang mempertimbangkan kebutuhan individu siswa dan cara belajar yang disukai dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran matematika. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran pada tahun 2018 berjudul “Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Pembelajaran Aktif Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa menerapkan gaya mengajar yang beragam, seperti ceramah, diskusi, dan metode praktik langsung, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Studi ini menemukan bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan dan antusiasme yang lebih tinggi ketika pendidik menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan preferensi pembelajaran yang berbeda, sekaligus menumbuhkan suasana belajar yang menarik dan membina (Emosda & Putri, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan tersebut, perlu dilakukan penelitian yang menguji hubungan antara metode pembelajaran guru dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Akibatnya, peneliti ingin menyelidiki korelasi antara metode pengajaran instruktural dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif selama pelajaran matematika di kelas lima. Penelitian ini tergolong baru karena menyoroti kelangkaan penelitian yang meneliti korelasi ini dalam setting topik matematika tertentu di pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan praktik pengajaran efektif yang mendorong pembelajaran aktif di kalangan anak sekolah dasar, khususnya di bidang matematika. Selain itu penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kecamatan Jatinegara yang belum pernah diteliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika di kelas lima sekolah dasar dan mengeksplorasi hubungan potensial antara gaya mengajar guru dan rendahnya tingkat keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran matematika di kelas lima sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Studi deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang rinci dan akurat tentang suatu keadaan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7–8 Mei 2024. Studi ini difokuskan pada populasi siswa di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi, yaitu kelas V b, yang terdiri dari 30 individu sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner dan observasi. Prosedur analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan penelitian. Lokasi penelitian SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi terletak di Jl. Prumpung Timur, Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410.

Data yang digunakan terdiri dari hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas V, yang bertujuan untuk menyelidiki dampak pendekatan instruksional guru terhadap keterlibatan belajar siswa di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Kuesioner ini mencakup kriteria yang harus dipenuhi oleh siswa. Indikatornya meliputi ukuran pendekatan instruksional guru dan ukuran keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Indikator

gaya mengajar tradisional meliputi karakteristik berikut: 1) Proses pembelajaran kurang variasi dan menjadi berulang; 2) Interaksi terbatas hanya satu arah; 3) Guru memiliki peran yang sangat dominan; 4) Proses pembelajaran ditandai dengan pasivitas. Tanda-tanda pendekatan mengajar teknologi meliputi: 1) Pemanfaatan bahan pembelajaran terprogram melalui berbagai platform media; 2) Guru menyesuaikan pengajaran berdasarkan tingkat kesiapan siswa; 3) Guru memberikan rangsangan untuk melibatkan siswa; 4) Siswa aktif berpartisipasi dalam memanfaatkan sumber daya media; 5) Guru berperan sebagai pemandu, pengarah, dan fasilitator. Tanda-tanda pendekatan mengajar yang dipersonalisasi meliputi: 1) Isi pelajaran disesuaikan dan disajikan berdasarkan kemampuan individu siswa; 2) Pendidik menggunakan berbagai teknik pengajaran; 3) Siswa berperan penting dalam proses pembelajaran; 4) Pengalaman belajar bersifat dinamis dan menarik; 5) Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran siswa. Indikator gaya mengajar interaksional meliputi: 1) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari; 2) Melakukan komunikasi dua arah saat penyampaian materi; 3) Mendorong siswa untuk mengemukakan pandangan, pendapat, dan argumen mereka; 4) Mendorong proses belajar yang aktif; 5) Mengakui dominasi yang setara antara guru dan siswa; 6) Menekankan peran guru sebagai mitra belajar bagi siswa. Indikator keaktifan belajar siswa meliputi beberapa perilaku kunci: a) Aktif berpartisipasi dalam penyelesaian tugas belajar; b) Menggunakan strategi pemecahan masalah yang efektif; c) Mencari bantuan dari teman atau guru saat menghadapi kesulitan; d) Menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah; e) Berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai arahan guru; f) Menilai kemampuan diri sendiri dan mengevaluasi hasil yang dicapai; g) Berlatih dan mengasah keterampilan pemecahan masalah melalui penyelesaian pertanyaan atau masalah serupa.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui beberapa langkah untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran. Untuk memastikan validitas, dilakukan validitas isi dengan meminta pendapat ahli di bidang pendidikan matematika agar instrumen mencakup semua aspek relevan. Selain itu, validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor eksploratori (EFA) untuk memastikan bahwa item dalam instrumen benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam pengujian reliabilitas, teknik konsistensi internal digunakan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,70 menunjukkan konsistensi yang baik. Instrumen juga diuji coba pada sampel kecil untuk mengidentifikasi dan memperbaiki item yang ambigu. Terakhir, reliabilitas diuji dengan metode test-retest, yaitu mengadministrasikan instrumen yang sama kepada kelompok yang sama pada dua waktu berbeda untuk mengukur konsistensi hasil. Dengan langkah-langkah ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan valid dan reliabel, sehingga keabsahan data dapat terjamin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seorang instruktur yang dapat menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan terfokus, menawarkan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dengan teman sebaya dan pendidik, dan memberikan metode pengajaran yang beragam, mempunyai potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Keterlibatan emosional siswa sangatlah penting, dan hal ini dapat dipupuk dengan menciptakan suasana yang aman dan responsif yang memenuhi kebutuhan emosional mereka. Untuk melibatkan siswa secara efektif dalam pendidikan matematika, guru harus berusaha untuk membangun hubungan antara kelas dan aplikasi dunia nyata serta kepentingan pribadi siswa. Selain itu, memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan relevansi dan daya tariknya. Dengan menerapkan strategi holistik ini, pendidik dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa di kelas, sehingga menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif.

Gaya mengajar seorang guru di kelas sebagian besar ditentukan oleh kemampuan presentasinya, tingkat interaksinya dengan siswa, dan atribut pribadinya, sehingga menjadi ciri khas utama seorang guru. Pada tahun

2018, Muhammad Ali mengidentifikasi empat gaya pengajaran yang berbeda: klasik, teknologi, personal, dan interaksional.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan Microsoft Excel disajikan pada Tabel 1 :

**Tabel 1. Analisis Gaya Mengajar Guru SDN CBU 10**

<i>Gaya Mengajar</i>	<i>Presentase</i>
Klasik	43,33%
Teknologi	56,67%
Personalisasi	63,33%
Interaksional	73,33%

Berdasarkan data dari gaya mengajar dan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi yang telah dibagikan kepada 30 responden yang terdiri dari 40 butir soal gaya mengajar dan 10 butir soal keaktifan belajar, dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada indikator gaya Interaksional dalam kategori sangat dominan dipilih siswa dengan rata-rata persentase 73,33%. Pada indikator gaya mengajar Klasik dalam kategori minor dipilih siswa dengan rata-rata persentase 43,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V b SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi secara dominan setuju bahwa guru memiliki gaya mengajar Interaksional.

**Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Pearson**

<i>No</i>	<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat hubungan</i>
1	<0.199	Sangat lemah
2	0.20 - 0.399	Lemah
3	0.40 - 0.599	Sedang
4	0.60 - 0.799	Kuat
5	0.80 - 1.00	Sangat Kuat

Koefisien korelasi digunakan untuk menilai besarnya hubungan antara variabel gaya mengajar (X) dengan variabel keaktifan belajar (Y). Koefisien korelasi adalah ukuran yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel. Nilai korelasi yang mendekati 1 menunjukkan adanya hubungan yang sangat positif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Artinya perubahan gaya mengajar berhubungan kuat dengan perubahan keaktifan belajar. Sederhananya, ketika metode pengajaran menjadi lebih efektif atau mengalami penyesuaian positif, biasanya akan terjadi peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa.

Sebaliknya, ketika koefisien korelasi mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel gaya mengajar (X) dan pembelajaran aktif (Y) sangat lemah atau hampir tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam metodologi pembelajaran tidak memberikan dampak besar pada tingkat keterlibatan dalam pembelajaran. Fenomena ini mungkin muncul ketika banyak variabel tambahan mempengaruhi tingkat keaktifan belajar di kalangan siswa, atau ketika hubungan antara gaya mengajar dan keaktifan belajar tidak linier dan tidak dapat dilihat dengan menggunakan koefisien korelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Gaya Mengajar Interaksional dengan Keaktifan Belajar Siswa**

	<i>Gaya Mengajar Interaksional</i>	<i>Keaktifan Belajar</i>
<i>Gaya Mengajar Interaksional</i>	1	
<i>Keaktifan Belajar</i>	0,618491139482087	1

Nilai korelasi yang diperoleh dari tabel 3 adalah 0.618491139482087, menunjukkan adanya hubungan yang baik antara gaya mengajar interaksional (X) dan keaktifan belajar (Y) di kelas V b SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Hubungan yang kuat ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa, atau mayoritas kelas V b, melaporkan bahwa guru menggunakan pendekatan mengajar interaktif. Guru yang menerapkan gaya mengajar interaksional memiliki karakteristik yang sangat efektif yang memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pendekatan instruksional yang digunakan oleh guru dan tingkat keterlibatan aktif yang ditunjukkan oleh siswa selama pelajaran matematika di kelas lima SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohim et al., yang menyatakan bahwa guru membuat keputusan yang bervariasi atau menggunakan pendekatan alternatif tergantung pada kondisi spesifik kelas mereka (Nurrohim et al., 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan gaya mengajar interaksional, yang melibatkan beberapa karakteristik kunci. Ini termasuk menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata, mempromosikan komunikasi dua arah, mendorong siswa untuk berbagi pendapat mereka, dan mendorong suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Bukti empiris dari observasi kelas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan konsentrasi yang lebih besar ketika mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pendekatan pengajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar aktif.

Dalam pandangan modern tentang pendidikan, siswa dipandang sebagai subjek daripada objek. Akibatnya, proses belajar menjadi lebih baik ketika siswa memiliki kemampuan untuk secara mandiri menemukan, melaksanakan, menghasilkan, dan merumuskan kesimpulan mereka sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pendidikan, yang melibatkan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Efektivitas gaya mengajar seorang guru sangat mempengaruhi reaksi yang ditunjukkan oleh siswa. Guru dengan pendekatan pengajaran yang terbatas akan secara tak terelakkan menciptakan suasana kelas yang membosankan, yang mengarah pada kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keberagaman, yang sering dikenal sebagai variasi, memiliki dampak signifikan pada kehidupan kita. Dalam konteks pendidikan, sangat penting bagi seorang guru untuk memasukkan variasi dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan metode instruksional yang beragam (Qomario & Nazalia, 2022). Untuk menjadi guru yang efektif, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menggunakan beberapa pendekatan pengajaran, termasuk berbagai metode pengajaran, berbagai bentuk media dan bahan instruksional, serta pola interaksi dan aktivitas siswa yang beragam. Hal ini akan memfasilitasi pertumbuhan optimal siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengurangi risiko kebosanan.

Penelitian Umar menegaskan bahwa guru hendaknya menumbuhkan lingkungan kelas yang dinamis selama proses belajar mengajar. Kurangnya penerapan taktik efektif dan kurangnya gaya mengajar yang menarik oleh pendidik dapat mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi siswa, meningkatnya keceriaan, rasa kantuk saat sesi berlangsung, dan pada akhirnya menghambat tercapainya tujuan pembelajaran (Umar & Anuli, 2022). Penelitian tambahan menunjukkan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk membekali siswa secara memadai agar mau menerima dan terlibat dalam proses pembelajaran, agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Rahmat & Jannatin, 2018). Pembelajaran yang efektif dan efisien terjadi apabila pengajar berhasil

melaksanakan manajemen pendidikan sesuai dengan tujuan (Rikawati & Sitinjak, 2020). Menurut Sardiman (2014), pembelajaran aktif yang dilakukan siswa merupakan komponen mendasar dalam mencapai keberhasilan belajar. Guru berperan penting dalam aktivitas siswa di kelas karena mereka bertanggung jawab merancang skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggabungkan berbagai taktik, model, dan metodologi (Khasanah, 2016).

Penelitian ini didasarkan pada filosofi pendidikan konstruktivis, yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dan relevansi konteks dalam proses pembelajaran. Mengadopsi pendekatan pengajaran yang menghubungkan konten akademis dengan pengalaman aktual siswa selaras dengan gagasan ini, sehingga meningkatkan signifikansi dan keterlibatan proses pembelajaran bagi siswa. Putri dan Taufina menegaskan bahwa keterlibatan siswa merupakan hasil yang baik dari interaksi guru-siswa. Menurut Putri dan Taufina (2020), guru yang dapat menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan beragam berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa. Studi ini menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pendekatan pengajaran interaksional, yang ditandai dengan komunikasi timbal balik dan keterlibatan aktif siswa, memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam perolehan pengetahuan matematika. Perlu dicatat bahwa terdapat hubungan timbal balik antara dinamika guru-siswa dan metodologi pengajaran (Cardenal et al., 2023). Kesimpulan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Veldhuis dan Zhao. Veldhuis dan Zhao (2018) menemukan bahwa penggunaan alat bantu visual dan teknik diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan siswa dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain sebelumnya yang menunjukkan kemandirian gaya mengajar interaksional dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif. Namun demikian, ada beberapa penelitian yang menghasilkan hasil yang kontras. Misalnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, metode pengajaran tradisional yang mengutamakan peran guru mungkin memberikan hasil yang lebih baik, bergantung pada budaya sekolah dan latar belakang siswa. Kesenjangan dalam hasil menggarisbawahi perlunya memahami keadaan tertentu ketika melaksanakan pendekatan pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan metode pengajaran yang efisien dalam pendidikan matematika sekolah dasar. Penelitian ini memberikan dukungan terhadap pendekatan konstruktivis dan interaktif dalam pendidikan dengan menyoroti pentingnya gaya pengajaran interaksional. Temuan ini dapat membantu pendidik dalam merancang pendekatan pedagogi yang lebih efisien, meningkatkan keterlibatan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan terkini tentang korelasi antara metode pengajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya pada domain pendidikan matematika di tingkat dasar. Meskipun penelitian ini menawarkan wawasan yang bermanfaat, penting untuk mengakui berbagai keterbatasannya. Awalnya, penyelidikan ini dilakukan secara eksklusif di satu sekolah dasar, sehingga temuan ini mungkin tidak dapat diterapkan pada lingkungan yang lebih luas tanpa adanya penelitian lebih lanjut. Selain itu, penggunaan metode observasi dan kuesioner dapat menimbulkan bias subjektif. Penggunaan metodologi yang lebih luas, seperti melakukan wawancara mendalam dan menganalisis data kuantitatif, dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini tidak memperhitungkan variabel tambahan yang berpotensi mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif, seperti bantuan keluarga dan dorongan bawaan siswa.

## **KESIMPULAN**

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada pendidikan matematika di kelas V SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivis, yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dan relevansi kontekstual

dalam proses pembelajaran. Penelitian menguatkan penelitian lain yang menunjukkan bahwa menggunakan metodologi pengajaran yang interaktif dan beragam dapat meningkatkan keterlibatan dan keterlibatan siswa. Dampak penelitian ini terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terletak pada kontribusinya terhadap perumusan metode pembelajaran yang efisien untuk pendidikan matematika sekolah dasar. Namun, keterbatasan studi ini mencakup fokus sempit pada satu sekolah, kemungkinan bias subyektif, dan perlunya penelitian tambahan untuk meningkatkan penerapan hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cardenal, M. E., Díaz-Santana, O., & González-Betancor, S. M. (2023). Teacher-Student Relationship And Teaching Styles In Primary Education: A Model Of Analysis. *Journal Of Professional Capital And Community*, 8(3), 165–183. <https://doi.org/10.1108/Jpcc-09-2022-0053>
- Emosda, E., & Putri, E. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 92–110. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V3i1.6766>
- Harahap, N., Mutiah, E., & Tanjung, N. L. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sd Negeri 0507 Pasar Latong A . Metode Pembelajaran Picture And Picture 1 . Pengertian Metode Pembelajaran Picture And Picture. 1(4), 80–90.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V3i2.6751>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.236>
- Hermawan, C. M. H., Siti Nur Elizabeth, & Rosfiani, O. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas Make Every Minute Count Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqurrahman 2 Kukusan. *Tarunateach: Journal Of Elementary School*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54298/Tarunateach.V2i1.164>
- Khasanah, F. (2016). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Um Pers*, 18(2), 48–57. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5(2), 3849–3856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1069>
- Nurrohm, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 3(1), 60–75. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V3i1.157>
- Purba, Y. D. S., & Sembiring, R. K. B. (2022). Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 065011 Medan Selayang. ... : *Journal Of Mathematics Education ...*, 8(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/5429>
- Putri, D. A., & Taufina, T. (2020). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 610–616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.403>
- Qomario, Q., & Nazalia, D. (2022). Hubungan Antara Gaya Mengajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Negeri 5 Bumi Waras Bandar Lampung. *Nusantara Journal Of Behavioral And Social Sciences*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.47679/20228>
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan Pgmi*, 10(2), 98–111.



- 2291 *Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar – Wafa Khairinnisa, Nina Nurhasanah, Arifin Maksam*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7711>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Of Educational Chemistry (Jec)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/Jec.2020.2.2.6059>
- Rizkiani, A. D., Hariandi, A., & ... (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (Icm) Pada Muatan Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of ...*, 3(Icm), 8496–8507. [Http://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/4577%0ahttp://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/Download/4577/3242](http://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/4577%0ahttp://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/Download/4577/3242)
- Santhi, F. F., Sapti, M., & Pangestika, R. R. (2021). Hubungan Keaktifan Peserta Didik Dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3531–3540.
- Sardiman, A. . (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pt. Rajawali Pers.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/Jes.V9i2.3042>
- Umar, N., & Anuli, W. Y. (2022). Teacher’s Teaching Style In Improving Student Achievement At Mi Al Khairat Sospol Manado City. *Jeer: Journal Of Elementary Educational Research*, 2(1), 22–28. [Http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/Jeer](http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/Jeer)
- Veldhuis, M., & Zhao, X. (2018). The Effectiveness Of Mathematics Teaching In Primary Schools. *Research In Mathematics Education*, 20(2), 200–204. <https://doi.org/10.1080/14794802.2018.1477059>